

Impikan Pemimpin yang Dicintai Rakyat

INILAH/DICKY ZULFIKAR NAWAZAKI

TABUHAN rebana itu tiba-tiba terdengar dari belakang gedung Bale Rumawat Universitas Padjadjaran (Unpad).

Dibarengi sorotan lampu keluarlah perupa Tisna Sanjaya bersama rebana yang tengah ditabuhnya. Sambil mengucapkan salawat, dia melangkah perlahan menuju panggung acara Menjadi Indonesia yang bertajuk Surat Dari Dan Untuk Pemimpin.

Dengan tubuh yang dibalut pakaian serba hitam Tisna meluapkan isi hatinya dalam sebuah lembaran kertas yang dibawanya saat itu. "Saya berimajinasi, memimpikan muncul pemimpin yang dicintai dan mencintai rakyatnya," kata Tisna sambil menabuh rebananya di hadapan puluhan mahasiswa yang hadir di ruangan itu, Rabu (17/10).

Pemimpin yang mencintai rakyatnya merupakan sosok pemimpin yang hidup di tengah-tengah rakyatnya menjadi ritme hidup keseharian. "Lebur, luluh, guyub, dan antusias menghadapi berbagai tantangan kehidupan untuk tujuan menumbuhkan spirit, demi mencapai kebahagiaan bersama," ujarnya.

Dia mengatakan, impian bisa menjadi kenyataan jika terus diupayakan menjadi cita-cita bersama hingga hadirnya seorang pemimpin yang memiliki daya hidup yang mampu menciptakan karya-karya kreatif dan inovatif di tengah-tengah perubahan zaman. "Bukan mimpi serta sebuah anugerah untuk men-



MOTIVASI: Kehadiran Budayawan Iwan Abdurahman di acara Menjadi Indonesia, turut memotivasi para mahasiswa untuk selalu bekerja keras demi kemajuan bangsa.

jadi pemimpin yang dicintai rakyatnya," tutur dia.

Syarat untuk menjadi pemimpin adalah tulus jiwa raga untuk berbagi rasa, menyentuh ulu hati rasa kemanusiaan rakyatnya untuk bersama-sama menanam, menyirami, menjaga Tanah Air ini menjadi oase bagi peradaban dunia.

Sambil mengangkat tangan ke atas, Tisna menegaskan tidak akan menemui hambatan untuk menjadi pemimpin yang berhasil dan memunculkan martabat kebanggaan dari negeri Indonesia.

"Sebab negeri ini telah bertabur, *beunghar* akan keragaman etnik dan spirit kekayaan nilai-nilai beragam agama serta sumber daya alamnya yang melimpah nan

elok bagai lukisan mozaik," ujarnya.

Tisna yakin sekarang sedang tumbuh pemimpin yang akan menjadikan negeri ini dikenal dunia sebagai negeri yang punya pemimpin, yang memberi inspirasi menumbuhkan keadilan, aman, dan damai.

"Saya percaya pada alam dan karakter dari manusia-manusia penyangga negeri ini yang dilingkupi nilai-nilai spirit kebijakan tradisi hati nurani yang saling mencintai serta saling mengingatkan dengan santun, nilai-nilai agama yang *rahmatan lil alamin*. Dan tata nilai yang mulia dari tradisi-tradisi kebijakan lokal yang berlimpah di ranah budaya kita yang *someah hade ka semah* (ramah baik budi pada tamu)," paparnya.

Dia menambahkan, akumulasi dari jutaan harapan dan doa dari manusia-manusia yang tulus, ikhlas, belajar, dan mengajarkan kebaikan, maka akan tumbuh para pemimpin terbaik dari negeri ini.

"Mari kita bermimpi, berimajinasi, dan bekerja keras menjadi pemimpin yang bermanfaat dan merdeka bagi negeri Indonesia yang indah ini," tutupnya.

Dalam kesempatan yang sama Penyanyi Balada, Iwan Abdurahman mengungkapkan, kebahagiaan bangsa ini ada dalam diri kita sendiri. Itulah kebahagiaan.

"Indonesia membutuhkan semangat mentari yang semangatnya menyala. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi bangsa ini," tegasnya. **(riza pahlevi/re)**